

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. TB adalah penyakit menular yang masih menjadi hambatan atau permasalahan di dalam dunia kesehatan hingga saat ini. Dimana situasi TB di dunia menjadi memburuk karena terus bertambahnya kasus TB dan masih banyak terdapat pasien TB yang tidak berhasil disembuhkan karena berbagai macam faktor penghambat, terutama pada 22 negara yang memiliki kasus TB terbanyak di dunia (Nurjana *et al.*, 2015). Penyakit ini memiliki penularan yang cukup cepat sehingga masih menjadi permasalahan secara global yang sulit untuk dipecahkan dan penyakit ini juga menjadi salah satu penyebab kematian terbesar ketiga setelah penyakit lain seperti kardiovaskular dan saluran pernapasan. (Syamsudin, 2013).

TB merupakan salah satu penyakit infeksi menular penyebab tertinggi angka kematian, yang terjadi bukan hanya di negara berkembang saja, akan tetapi juga terjadi di negara maju. Jumlah kasus TB setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. WHO melaporkan pada tahun 2018 telah disebutkan sebanyak 1,2 juta orang meninggal akibat TB, serta disebutkan bahwa Indonesia masih termasuk dalam penyebaran terbesar diantara 22 negara di dunia (WHO, 2019).

Berdasarkan data dari hasil pencarian secara global, TB termasuk dalam salah satu dari 10 penyebab terbesar kematian didunia. Pada tahun 2017, TB menjadi penyebab kematian terhadap sekitar 1,3 juta penduduk (rentang 1,2 – 14 juta) diantaranya adalah pasien yang memiliki HIV negatif serta sekitar 300.000 kematian yang disebabkan oleh TB (rentang 266.000 – 335.000) diantaranya yaitu memiliki diagnosa HIV positif. Dari hasil perkiraan telah terjadi sekitar 10 juta temuan terhadap kasus TB baru (rentang 9 – 11 juta) yang artinya sama dengan 133 kasus (rentang 120 – 148) per 100.000 penduduk. Keseluruhan dari

kejadian insiden TB per 100.000 penduduk sudah mengalami penurunan sekitar 2% setiap tahunnya (WHO, 2019).

Penyakit TB merupakan penyakit yang masih menjadi kasus yang perlu diperhatikan penanganannya, karena penyakit ini merupakan kasus penyebab kematian terbesar di Indonesia. Meningkatnya jumlah pasien penderita TB dapat dipengaruhi oleh berbagai macam factor, diantaranya adalah status ekonomi, determinan sosial (masih tingginya jumlah pengangguran), tidak memadainya tatalaksana terhadap penanggulangan kasus, banyaknya pasien yang tidak patuh dalam proses pengobatan yang mengakibatkan terjadinya resistensi obat (Kemenkes RI, 2014).

Penyakit TB dengan pengobatan yang memiliki jangka waktu panjang memerlukan perhatian khusus terhadap proses penanganannya terutama terhadap kepatuhan dalam proses pengobatannya karena kepatuhan dalam pengobatan merupakan kunci dalam pengendalian penyakit ini. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatannya diantaranya adalah biaya transport, lingkungan, banyaknya jumlah obat yang dikonsumsi (Pambudi, 2013). Serta faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatannya adalah dukungan dari petugas kesehatan yang dapat memberikan informasi terhadap pengobatan yang akan dijalani oleh pasien (Manuharah, 2012). Ketidakepatuhan pasien dalam pengobatan akan memberikan dampak yang tidak diinginkan seperti timbulnya efek samping obat yang tidak diinginkan atau merugikan bagi pasien, terjadinya resistensi terhadap obat, serta teradinya pembengkakan biaya dalam proses pengobatan karena hal-hal yang tidak diinginkan tersebut (Hayes *et al.*, 2009).

Walaupun secara global TB mengalami penurunan akan tetapi masih terdapat peningkatan jumlah penderita TB di beberapa daerah ataupun negara yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor penyebab, seperti status ekonomi (kemiskinan) bagi beberapa kelompok masyarakat (Kemenkes RI, 2014).

Sehingga dengan adanya diagnosa tepat waktu, kesadaran diri pasien dalam memeriksakan kesehatannya secara rutin dan melakukan pengobatan dengan baik dan benar maka pasien yang telah didiagnosa TB dapat disembuhkan (*World Health Organization (WHO)*, 2015).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Pameswari *et al.*, 2016) tentang tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien TB, dimana didapatkan hasil penelitian yaitu pasien yang memiliki kepatuhan dalam pengobatannya (meminum obat secara teratur) merupakan salah satu faktor dalam memperoleh keberhasilan terapi dalam pengobatan yang dijalani pada pasien TB paru. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan data sebanyak 55,56 % responden patuh dalam pengobatannya, sedangkan 33,33 % responden cukup patuh dan 11,11 % responden tidak patuh dalam proses pengobatannya. Dari hasil yang telah diperoleh pasien dengan kategori kepatuhan pengobatan cukup patuh memiliki keberhasilan pengobatan dengan pencapaian yaitu 75,18 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin patuh pasien dalam mengkonsumsi obat atau dalam proses pengobatannya maka keberhasilan terapinya akan semakin tinggi.

Ketidakpatuhan pasien TB dalam melakukan pengobatan secara teratur dengan baik dan benar dapat menjadi hambatan atau masalah untuk mencapai keberhasilan dari terapi TB tersebut. Tingginya angka ketidakpatuhan pengobatan dapat mengakibatkan terjadinya kasus resistensi kuman TB terhadap OAT (obat anti TB) sehingga dapat menyebabkan membengkaknya biaya pengobatan karena proses pengobatan akan menjadi lebih lama dan obat yang digunakan tidak lagi bekerja secara efektif, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “STUDI LITERATUR HUBUNGAN KEPATUHAN DENGAN KEBERHASILAN TERAPI PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis hubungan antara kepatuhan pengobatan pasien TB paru dengan keberhasilan terapi pengobatan pasien TB ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan dan keberhasilan terapi pengobatan pasien Tuberkulosis paru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi tentang bagaimana hubungan antara kepatuhan dan keberhasilan terapi pengobatan pasien TB paru.

1.4.2 Bagi Pasien

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pasien mengenai pentingnya pengaruh kepatuhan konsumsi obat bagi penderita TB Paru terhadap keberhasilan terapi pengobatan pasien TB.

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah sumber informasi dan referensi penelitian dalam bidang kefarmasian di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.